



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Telah terwujud sebuah siniar bernama *Cerita di Balik Layar*, yang menceritakan tentang keresahan yang sering dialami kaum dewasa muda. Proses pembuatan siniar *Cerita di Balik Layar* melalui 3 proses, yaitu praproduksi, produksi, dan pascaproduksi. Tahap produksi termasuk menentukan topik, menentukan narasumber, wawancara awal, menulis naskah, dan persiapan alat produksi. Tahap produksi termasuk perekaman siniar episode 1.1 dan 1.2 yang digarap penulis, jingle, dan trailer. Yang terakhir, tahap pasca produksi adalah tahap penyuntingan. Siniar dipublikasikan melalui platform Anchor dan Spotify. Terdapat tiga tujuan utama siniar yang telah penulis penuhi.

Pertama, penulis telah berhasil menghadirkan liputan jurnalistik berbasis audio (siniar) bernama *Cerita di Balik Layar* dengan judul “Menjadi Perempuan Karier atau Ibu Rumah Tangga?” yang terbagi menjadi dua segmen. Segmen pertama berdurasi sekitar 26 menit 42 detik, dan segmen kedua berdurasi sekitar 34 menit 1 detik. Penulis berhasil membuat siniar dengan total durasi kurang lebih 60 menit.

Kedua, hasil siniar yang digarap penulis telah berhasil diunggah ke platform Anchor dan Spotify tanggal 12 dan 13 Desember pukul 19.00. Ketiga, siniar yang telah digarap dan dipublikasikan penulis berhasil menjangkau lebih dari 50 pendengar yang mayoritas ada di antara rentang usia 18 sampai 27 tahun.

5.2 Saran

Berdasarkan pengalaman membuat siniar yang telah penulis lakukan bersama dengan rekan sekelompok, penulis dapat memberikan beberapa

saran bagi mahasiswa atau bukan yang juga ingin membuat siniar serupa. Pertama, riset yang mendalam sangat diperlukan dalam pembuatan siniar dengan topik apa pun. Dengan riset yang mendalam, calon pembawa siniar lebih mudah menetapkan fokus siniar dan menentukan calon narasumber yang tepat. Narasumber pun diusahakan beragam, atau *cover all sides*, tidak hanya *both sides* seperti yang dilakukan penulis.

Kedua, usahakan bertemu dan melakukan rekaman dengan narasumber secara langsung. Belajar dari pengalaman penulis sendiri yang melakukan proses wawancara dan rekaman melalui Zoom, tak luput dari masalah suara yang putus-putus dan tidak jelas. Bertemu secara langsung dengan narasumber dapat mengurangi bahkan menghilangkan masalah tersebut. Wawancara secara langsung pun menjadi keuntungan bagi calon pembawa siniar karena dapat lebih mudah membaca raut wajah dan bahasa tubuh narasumber.

Ketiga, calon pembawa siniar harus lebih teliti lagi dalam tahap *preview* siniar sebelum akhirnya dipublikasikan. Calon pembawa siniar harus dapat memosisikan diri sebagai pendengar yang baru mendengar siniar untuk pertama kali. Dengan begitu, calon pembawa siniar akan menyadari jika ada sesuatu yang ganjil. Belajar dari pengalaman penulis yang menyelipkan jeda terlalu lama di awal sinair dapat membuat pendengar kebingungan.

U M N
U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A